

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehadiran perusahaan merupakan penyebab yang begitu sentral dalam aktivitas usaha pada sektor ekonomi. Setiap perusahaan bertujuan untuk memperoleh keuntungan maksimal hingga mampu mendapat kesejahteraan investor serta menambah tingkat nilai perusahaannya. Di masa sekarang ini, sektor usaha telah menghasilkan daya saing usaha yang sangat kompetitif sehingga masing-masing perusahaan diharuskan mampu melaksanakan berbagai fungsi pokok yang terdapat di perusahaan berupa kegunaan akuntansi, produksi, individu, finansial, penjualan, dan pemasaran dengan baik dan tepat, maka perusahaan mampu mempunyai keunggulan terhadap daya saing yang dialami. Hal tersebut dilaksanakan dalam memperoleh target yang diinginkan. Perkembangan perekonomian adalah pembahasan penting untuk aktivitas ekonomi seluruh negara hingga kini. Angka pertumbuhan secara baik dinilai menjadi satu dari berbagai perolehan sukses ataupun tidaknya perkembangan di berbagai negara tersebut.¹

Secara dasar perusahaan memaksimalkan ketentraman shareholders atau pemilik saham dari ketetapan ataupun peraturan dividen, penanaman modal, dan pemberian dana. Untuk melaksanakan berbagai fungsi tersebut, maka diperlukan aspek yang diperhitungkan berupa aspek pemberian dana, dimana sumber dana mampu diperoleh melalui internal dalam perusahaan melalui pemanfaatan penahanan keuntungan, saham diterbitkan, atau yang diperoleh melalui eksternal perusahaan seperti dari keputusan hutang. Kewajiban perusahaan adalah melaksanakan cara pendanaan secara efektif untuk menetapkan struktural modal yang optimum yakni sebuah situasi dimana perusahaan mampu memanfaatkan gabungan idealis dari modal serta hutang perusahaan dengan mempertimbangkan pembiayaan awal yang dibutuhkan. Optimalnya modal tersebut maka pembiayaan

¹Khairina Tambunan, “*Analisis Pengaruh Investasi, Operasi Moneter dan ZIS Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*”, (Tesis, Pasca Sarjana UIN Sumatera Utara Medan, 2016), hlm.

awal harus ditanggung juga agar semakin kecil. Manajemen suatu organisasi, baik yang berorientasi laba maupun yang tidak, akan selalu dihadapkan pada pengambilan keputusan untuk masa mendatang. Baik buruknya keputusan yang diambil akan bergantung dan ditentukan oleh informasi yang digunakan dan kemampuan manajemen dalam menganalisis dan menginterpretasikannya.²

Pada penelitian ini, saya menerapkan obyek riset yaitu perusahaan farmasi yang terdaftar pada BEI (Bursa Efek Indonesia). Alasannya yaitu ketertarikan penulis melakukan penelitian pada perusahaan tersebut disebabkan tingkatan penggunaan publik pada perusahaan ini telah dijadikan suatu keperluan serta memberikan peran dan partisipasi di bidang perekonomian. Perusahaan farmasi yaitu industri usaha komersial yang berfokus untuk melakukan riset, pengembangan, dan melakukan distribusi obat-obatan, khususnya di bidang kesehatan. Perusahaan mampu menghasilkan obat komersial dengan merk. Industri farmasi berguna untuk membuat suatu obat-obatan ataupun bahan-bahannya, pembinaan, pengembangan dan riset. Sektor ini melakukan produksi obat yang mampu mendistribusi ataupun mengedarkan hasil produksi pada pengusaha obat, toko obat, instalasi obat rumah sakit, apotek, dan klinik disesuaikan pada ketentuan kebijakan undang-undang.

Perusahaan farmasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia berjumlah 10 perusahaan. Indonesia dapat menjadi pasar farmasi yang paling menjanjikan dibanding negara lainnya di kawasan Asia Tenggara. Selain itu, industri farmasi juga berperan besar dalam membantu pemerintah untuk mewujudkan kesehatan masyarakat dengan penyediaan obat-obatan dalam sarana pelayanan. Dengan demikian, para investor semakin melirik perusahaan-perusahaan farmasi yang ada di Indonesia dikarenakan pertumbuhan dan perkembangan industri farmasi Indonesia diperkirakan akan terus mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang cukup tinggi serta akan memberikan peluang yang menguntungkan di masa depan oleh para investor untuk berinvestasi di perusahaan farmasi tersebut.

² Mhd. Sahman Sitompul, Nurlaila Harahap, Hendra Harmain, *Akuntansi Mesjid*, (Medan: FEBI UIN-SU Press, 2015), hlm.66

Sekarang ini, perusahaan farmasi adalah industri yang sangat besar dan berkembang. Salah satu faktor pendukungnya adalah keadaan pandemi Covid-19 yang sangat membutuhkan obat-obatan dalam penanganannya. Selain dibutuhkan dalam penanganan Covid-19, industri ini sangat dibutuhkan oleh banyak masyarakat untuk tetap menjaga kesehatan mereka agar tidak terkena penyakit yang perkembangannya cukup pesat dan belum kunjung berakhir dalam dua tahun belakangan ini. Berdasarkan “Buletin APBN” yang dikeluarkan oleh Badan Keahlian DPR RI pada April 2021 lalu, tahun 2020, industri farmasi tumbuh positif dibandingkan dengan industri non migas lainnya dan memberikan kontribusi sebesar 0,17 persen terhadap perekonomian Indonesia.³ Dengan potensi seperti itu, industri farmasi memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia.

Industri ini telah ditetapkan menjadi salah satu dari 10 industri prioritas dalam Rencana Induk Pengembangan Industri Nasional (RIPIN) 2015-2035 berdasarkan PP No. 14 Tahun 2015 sebagai turunan dari UU NO. 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian. RIPIN merupakan bagian dari Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJPN) yang memiliki tujuan membentuk industri mandiri, berdaya saing, dan maju serta mewujudkan kedalaman dan kekuatan sector industri. Jumlah perusahaan farmasi di Indonesia berdasarkan data yang diterbitkan dari Badan Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM) mengamati kenaikan mencapai 8,1 persen atau meningkat dari 210 perusahaan pada 2015 menjadi 227 perusahaan pada 2020.

Secara rata-rata selama periode 2016-2020, total investasi di industri farmasi sebesar Rp 48,09 triliun. Investasi asing menguasai sebesar 62 persen (Rp29,78 triliun). Sedangkan investasi dalam negeri hanya 38 persen (Rp18,31 triliun). UU tentang PMA masih menjadi salah satu kendala dalam industri farmasi hingga saat ini. Investasi asing lebih besar daripada investasi dalam negeri dan banyak perusahaan farmasi yang masih mengimpor bahan baku dari luar negeri. Hingga saat ini, permasalahan ini belum bisa diatasi oleh pemerintah

³ Buletin APBN Vol. VI, Edisi 7, April 2021

secara keseluruhan walaupun industri farmasi sudah memiliki angka perkembangan yang positif sejak 2015. Namun, belum banyak industri farmasi yang fokus pada produksi bahan baku. Dari 227 industri farmasi sampai 2020, hanya 7 perusahaan yang fokus pada produksi bahan baku.

Disamping kendala yang belum terselesaikan, pemerintah memproyeksikan pertumbuhan industri farmasi tahun 2021 akan melanjutkan tren positif. Diperkirakan sub sektor dari industri kimia, farmasi, dan tekstil (IKFT) akan tumbuh dua angka dibandingkan dengan tahun 2020 yang hanya tumbuh sebesar 9 persen, kenaikan ini masih dikarenakan faktor yang telah disebutkan sebelumnya. Melihat, Covid-19 semakin berkembang dan kasus semakin meningkat pesat, tidak memungkinkan jika industri farmasi tidak ikut mengalami perkembangan yang pesat di tahun ini.

Struktur modal adalah pemberian dana hutang dan modal yang diestimasi atas dasar besarnya relatif yang menjadi sumber dana. Penentuan struktur adalah satu dari berbagai bagian sentral untuk suatu instansi. Selain itu juga dinilai utama dikarenakan menjadi satu dari beberapa penyebab yang dijadikan landasan untuk mengambil keputusan finansial untuk perusahaan yang berhubungan pada kombinasi ataupun perbandingan hutang berjangka panjang serta modal sebagai bentuk pendanaan investasi. Risiko kegagalan pelunasan hutang dan ketahanan keuangan institusi disesuaikan terhadap sumber dana dan varian serta total seluruh aset yang ada di perusahaan yang ditetapkan melalui struktural perusahaan. Penyelenggaraan aktivitas perusahaan dilaksanakan dalam memperoleh permodalan lain melalui pihak luar, dan dapat menetapkan dalam memanfaatkan hutang dibandingkan mengeluarkan sahamnya.

Pada sebuah perusahaan menetapkan struktural permodalan secara efektif adalah tantangan untuk bagian penting institusi, dikarenakan perusahaan memutuskan mendapatkan pendanaan melalui modal minimum menggunakan hasil maksimum, terkhusus untuk menghasilkan nilai perusahaan.⁴

⁴Raharjaputra, H.S. *Manajemen Keuangan dan Akuntansi*. (Jakarta: Salemba Empat.2009), hlm.212

Struktur modal optimal ataupun tidak berada di sebuah jarak yang ditentukan bagi sebuah perusahaan menetapkan besaran perusahaan dalam memanfaatkan utang serta besaran memanfaatkan ekuitas yang mampu disesuaikan terhadap situasi perusahaannya. Situasi yang berbeda di masing-masing perusahaan mengakibatkan sulit dalam menetapkan struktur yang optimal dengan jelas.⁵

Pengukuran struktur modal mampu dilakukan melalui jumlah hutang, permodalan sendiri dan asing yang dibandingkan dari DER (Debt to Equity Ratio). Kegunaan rasio tersebut guna melihat total ketersediaan dana yang diberikan kreditor atau peminjam pada pemegang perusahaan. Sehingga, rasio tersebut berguna dalam melihat masing-masing rupiah modal individu yang dijadikan untuk jaminan utang. Besarnya rasio pada perusahaan menghasilkan baiknya rasio. Dan kebalikannya, rendahnya rasio menghasilkan tingginya tingkatan dana yang tersedia dari pemegang serta besarnya batasan keamanan untuk peminjam apabila ada nilai rugi ataupun penurunan taraf aktiva.⁶ Struktur modal berkembang dalam industri farmasi mampu ditinjau dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1.1
Perkembangan Struktur Modal Pada Perusahaan Farmasi yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020

No	Nama Perusahaan	<i>Debt to Equity Ratio (%)</i>				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk	41,848	46,993	40,205	40,111	49,795
2	PT. Kimia Farma (Persero) Tbk	103,071	136,972	73,237	147,579	147,166
3	PT. Kalbe Farma Tbk	22,161	19,593	18,645	21,305	23,464
4	PT. Merck Indonesia Tbk	27,676	37,627	43,712	51,691	51,775

⁵Ni Putu Yulinda Prastika, Made Reina Candradewi “*Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, dan Likuiditas Terhadap struktur Modal Perusahaan Subsektor Konstruksi Bangunan Di BEI*”, Jurnal Manajemen, Vol. 8 No.7, 2019, hlm.10

⁶Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2018), hlm. 157

5	PT. Pyridam Farma Tbk	58,340	46,583	57,287	52,964	45,006
6	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	8,330	9,059	14,987	15,407	19,486
7	PT. Tempo Scan Pasific Tbk	42,080	46,298	44,859	44,582	42,768

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

Dari tabel di atas dapat ditinjau pertumbuhan tingkatan *Debt to Equity Ratio* (DER) dari tahun 2016-2020 di perusahaan farmasi yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia sangat bervariasi. Data di atas juga menunjukkan rata-rata DER perusahaan farmasi mengalami kenaikan dan penurunan. Rata-rata DER tahun 2016 sebesar 43,358, kemudian tahun 2017 mengalami kenaikan menjadi 49,018, tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 41,847, tahun 2019 kembali mengalami kenaikan menjadi 53,377, dan tahun 2020 mengalami kenaikan menjadi 54,209. Beberapa perusahaan memiliki nilai DER yang berfluktuasi setiap tahunnya yakni, PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk, PT. Kimia Farma (Persero) Tbk, PT. Kalbe Farma Tbk, PT. Pyridam Farma Tbk dan PT. Tempo Scan Pasific Tbk. Beberapa perusahaan memiliki nilai DER yang meningkat setiap tahunnya, yakni PT. Merck Indonesia Tbk dan PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.

Risiko sebuah instansi seperti yang mampu ditinjau berdasarkan struktur modal atau *capital structure* yang ada di instansi. Tingginya tingkatan hutang yang ada menghasilkan risiko tinggi bagi perusahaan, dan sebaliknya rendahnya tingkatan hutang yang dikembalikan menghasilkan rendahnya risiko.⁷

Beberapa faktor yang mampu memberikan pengaruh struktural modal yakni kondisi internal, stabilitas penjualan, tingkat pertumbuhan, struktural aktiva, likuiditas, profitabilitas, fleksibilitas keuangan, leverage operasi, perilaku peminjam, karakter manajerial, pengecekan, dan pajak. Sehingga faktor-faktor tersebut dijadikan dasar pertimbangan seorang manajer untuk menentukan

⁷Irham Fahmi, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Bandung : Alfabeta, 2013) hlm. 190

pengambilan keputusan struktur modal.⁸

Likuiditas perusahaan mampu digambarkan melalui kapasitas asset yang ada di perusahaan dalam mencukupi tuntutan berjangka pendek yang menjadi komponen modal instansi. Hal tersebut guna memenuhi sesuai jangka pendek, adanya permasalahan likuiditas yang berhubungan pada asset perusahaan seperti kas. Permasalahan kas tersebut mampu muncul apabila manajer finansial tidak berusaha dalam menangani keperluan biaya untuk waktu berikutnya bagi keuangan perusahaan, maka masing-masing krisis dihasilkan pada saat kas diterima menjadi kecil dibandingkan kas yang dikeluarkan.⁹ Dalam sebuah perusahaan, likuiditas merupakan besaran kapasitas untuk mencukupi tuntutan berjangka pendek. Pengukuran likuiditas menerapkan rasio hutang yang menjadi pengukuran persentase rasio keperluan permodalan yang dibelanjakan menggunakan hutang.¹⁰

Penggunaan rasio ialah rasio lancar atau current ratio, dimana rasio tersebut adalah pengukuran kapasitas rasio dalam pembayaran keharusan perusahaan berjangka pendek ataupun hutang yang dibayarkan segera ketika masa waktu habis dengan menyeluruh. Tingginya rasio lancar menunjukkan indikasi terdapat total lancarnya aktiva secara besar daripada hutang yang lancar. Maka, kesimpulan yang dapat diambil perusahaan mempunyai tingginya likuiditas yang mengarah pada pengurangan atau tanpa menerapkan utang dikarenakan mempunyai total dana yang tinggi, hingga menetapkan dalam memaksimumkan pemakaian dana guna pelunasan utang berjangka panjang.¹¹

Profitabilitas berhubungan pada struktural permodalan atas dasar kecil

⁸Aning Tri Wahyuningsih, “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal pada PTPN X”, Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, Vol. 8 No. 10, Oktober 2019, hlm.2

⁹Keown, A.J., Martin., J.D., Petty, J.W., Scott, D.F. *Manajemen Keuangan Prinsip dan Penerapan. (Terjemahan Marcus Prihminto Widodo)*. (PT Indeks.2011), hlm.112

¹⁰Brigham, Eugene F and Joel F.Houston, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan, alih bahasa Ali Akbar Yulianto, Buku satu, Edisi sepuluh*. (Jakarta : PT.Salemba Empat,2006), hlm.153

¹¹Rosita Dewi, Made Suci, AA. Ngurah Yudha Martin Mahardika, “Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Sektor Property dan Real Estate di BEI”, Jurnal Prospek, Vol. 1 No. 2, 2019, hlm. 3

besarnya keuntungan yang mampu didapatkan perusahaan.¹² Hasil tersebut juga dapat memberikan pengaruh terhadap total elemen permodalan yang diperoleh dari sumber penghasilan perusahaan. Ada risiko untuk mengusahakan perusahaan sebagai penghasil keuntungan atau laba, yakni situasi yang dimiliki dan dihadapi perusahaan, dimana pada saat perusahaan tidak dapat sebagai penghasil kas yang masuk. Pembuatan rencana secara tepat bertujuan dalam menangani dan menjalani situasi di waktu mendatang, dimana pada saat perusahaan tidak dapat sebagai penghasil kas yang masuk.¹³

Pada penelitian ini, rasio profitabilitas ditujukan terhadap ROA (Return On Asset). Penggunaan rasio berguna dalam pengukuran tingkatan penanaman modal yang dikembalikan dan sudah dilaksanakan perusahaan dengan memanfaatkan semua aset yang dimiliki. Besarnya profitabilitas menghasilkan nilai untung dengan baik, dikarenakan menampilkan kapabilitas sebagai penghasil laba melalui aktiva yang ada dalam perusahaannya.¹⁴

Penjelasan struktur aktiva dijadikan bagian-bagian aktiva instansi yang menampilkan besaran aktiva yang mampu diterapkan untuk penjaminan dalam memperoleh kredit. Struktur tersebut juga mampu memberikan pengaruh dikarenakan perusahaan mempunyai aktiva stabil yang tinggi, dan mengarah untuk memperoleh kredit, sehingga aktiva mampu dimanfaatkan untuk jaminan dalam menambah tingkat kegiatan operasionalnya.¹⁵

Ada berbagai aspek yang butuh ditentukan nilainya untuk mengambil keputusan tentang pemberian dana permodalan yang berhubungan pada struktural modal, terdiri dari aspek struktural aktiva, profitabilitas, dan likuiditas. Perusahaan juga dapat dilihat dan ditinjau tidak dapat menyanggupi pembayaran

¹²Sudana, I.M. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. (Jakarta: Erlangga.2011), hlm.22

¹³Ibid, hlm.112

¹⁴Rosita Dewi, Made Suci, AA. Ngurah Yudha Martin Mahardika, “Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Sektor Property dan Real Estate di BEI”, Jurnal Prospek, Vol. 1 No. 2, 2019, hlm. 2

¹⁵Anggelita Prichilia Tijow, Harijanto Sabijono, Victorina Z.Tirayoh, “Pengaruh Struktur Aktiva dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, Jurnal Riset Akuntansi Going Concern, Vol. 13 No. 3, 2018, hlm. 2

semua ataupun beberapa hurang ketika waktu tempo habis dan penagihan. Selain itu juga dapat dilihat bahwa kadang perusahaan tidak mempunyai pendanaan dalam melakukan pembayaran kewajiban dengan waktu yang ditentukan, hal tersebut bisa membuat gangguan interaksi baik perusahaan dan juga kreditor.¹⁶ Perkembangan likuiditas, profitabilitas, struktur aktiva dan struktural permodalan dalam industri farmasi bisa ditinjau dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1.2
Perkembangan Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Aktiva dan Struktur
Modal pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2016-2020

No	Nama Perusahaan	Tahun	<i>Current Ratio (%)</i>	<i>Return on Asset (%)</i>	Struktur Aktiva (%)	<i>Debt to Equity Ratio (%)</i>
1	PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk	2016	285,494	9,931	26,421	41,848
		2017	266,213	9,888	24,133	46,993
		2018	288,899	11,924	23,458	40,205
		2019	291,325	12,120	21,472	40,111
		2020	251,913	8,158	21,981	49,795
2	PT. Kimia Farma (Persero) Tbk	2016	171,367	5,888	21,826	103,071
		2017	154,551	5,441	27,686	136,972
		2018	134,391	4,723	29,262	73,237
		2019	99,359	0,087	50,563	147,579
		2020	89,777	0,116	53,536	147,166
3	PT. Kalbe Farma Tbk	2016	313,114	15,440	29,921	22,161
		2017	450,940	14,764	32,153	19,593
		2018	465,770	13,762	34,458	18,645
		2019	435,468	12,522	37,831	21,305
		2020	411,598	12,407	36,153	23,464
4	PT. Merck Indonesia Tbk	2016	421,660	20,680	17,474	27,676
		2017	308,097	17,081	20,983	37,627
		2018	137,195	92,100	14,784	43,712
		2019	250,854	8,685	21,118	51,691
		2020	254,706	7,732	23,396	51,775
5	PT. Pyridam Farma Tbk	2016	219,084	3,080	47,859	58,340
		2017	352,276	4,467	47,586	46,583
		2018	275,747	4,516	48,316	57,287

¹⁶Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*. (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.2018), hlm. 218

		2019	352,769	4,897	46,333	52,964
		2020	289,043	9,670	36,997	45,006
6	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	2016	331,823	16,084	35,186	8,330
		2017	481,221	16,902	38,477	9,059
		2018	319,023	19,890	46,541	14,987
		2019	412,347	22,836	45,041	15,407
		2020	366,415	24,263	40,739	19,486
7	PT. Tempo Scan Pasific Tbk	2016	265,214	8,283	27,434	42,080
		2017	252,138	7,496	26,687	46,298
		2018	251,617	6,866	28,861	44,859
		2019	278,082	7,108	28,309	44,582
		2020	295,868	9,164	26,568	42,768

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

Dari tabel di atas dapat ditinjau pertumbuhan dari *Current Ratio* di perusahaan farmasi dari tahun 2016-2020. Pada perusahaan “PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk, PT. Kalbe Farma Tbk, PT. Merck Indonesia Tbk, PT. Pyridam Farma Tbk, PT. Tempo Scan Pasific Tbk, dan PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk”, *current ratio* mengalami fluktuasi mulai tahun 2016- 2020. Terdapat perusahaan dengan rata-rata *current ratio* telah menurun dari tahun 2016-2020 yaitu pada perusahaan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk yang telah menurun *current ratio* mencapai 20,398%.

Teori *pecking order*, menyatakan bahwa suatu instansi yang memiliki tingginya likuiditas dapat mengarah tidak memanfaatkan biaya melalui utang. Ini dikarenakan instansi menggunakan tingginya tingkatan likuiditas yang memiliki pendanaan internal berskala tinggi sehingga dapat memanfaatkan dana internal sebelumnya dari memanfaatkan biaya eksternal dari utang. Dan dalam riset yang dilakukan Rosita Dewi, Made Suci, A.A Ngurah Yudha Martin menyatakan bahwasanya suatu instansi mempunyai tingginya likuiditas yang mengarah terhadap pengurangan ataupun sampai tidak memanfaatkan utang dikarenakan mempunyai besarnya dana internal, hingga memaksimumkan pemakaian terhadap dana dalam pelunasan utang berjangka panjang dikarenakan tingginya modal tugas yang ada di perusahaan dapat berpengaruh terhadap taraf DER yakni menurun sebab jumlah utang yang menyusut. Berdasarkan keterangan tersebut, kesimpulan yang dapat diambil yaitu apabila *current ratio* mengalami peningkatan

maka terjadi penurunan pada DER lalu apabila *current ratio* mengalami penurunan maka terjadi peningkatan pada DER.¹⁷

Dari tabel di atas, bisa ditinjau korelasi current ratio serta DER berbeda pada teori yang sudah dijelaskan, yakni terdapat perusahaan yang meningkat pada current ratio serta DER berupa perusahaan “PT. Merck Indonesia Tbk di tahun 2019-2020. PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk tahun 2017 dan 2019. Lalu terdapat berbagai perusahaan yang menurunnya current ratio serta DER, berupa PT Kimia Farma Tbk di tahun 2018 dan 2020, PT Pyridam Farma Tbk tahun 2020, PT Tempo Scan Pasific Tbk tahun 2018”.

Dari tabel di atas, bisa ditinjau, bisa ditinjau pertumbuhan ROA di industri farmasi mulai tahun 2016-2020. Di perusahaan “PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk, PT. Kimia Farma (Persero) Tbk, PT. Merck Indonesia Tbk dan PT. Tempo Scan Pasific Tbk, ROA mengalami fluktuasi dari tahun 2016-2020. Ada beberapa perusahaan yang rata-rata ROA nya mengalami peningkatan dari tahun 2016-2020 yaitu pada perusahaan PT. Pyridam Farma Tbk yang mengalami peningkatan ROA sebesar 1,646 persen dan PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk yang mengalami peningkatan ROA sebesar 2,045 persen. Kemudian ada perusahaan yang justru mengalami penurunan rata-rata ROA yaitu pada perusahaan PT. Kalbe Farma Tbk yang mengalami penurunan ROA sebesar 0,758 persen”.

Kasmir menjelaskan bahwasanya rasio profitabilitas adalah rasio yang berguna dalam penilaian kapabilitas perusahaan untuk menemukan laba. Rasio tersebut juga memberi pengukuran tingkatan efektivitasnya.¹⁸ Dan dalam penelitian yang dilakukan Rosita Dewi, Made Suci, A.A Ngurah Yudha Martin menyatakan bahwa besarnya tingkatan profitabilitas menunjukkan baiknya hasil, dikarenakan kapabilitas sebagai penghasil keuntungan melalui aktiva yang ada

¹⁷Rosita Dewi, Made Suci, AA. Ngurah Yudha Martin Mahardika, “*Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Sektor Property dan Real Estate di BEI*” Jurnal Prospek: Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Vol. 13, Desember 2019, hlm. 3

¹⁸Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2018) hlm.

dalam perusahaannya. Maka dari itu keterangan tersebut bisa diambil kesimpulan bahwasanya apabila ROA mengalami peningkatan maka terjadi penurunan DER dan apabila ROA mengalami penurunan maka terjadi peningkatan pada DER.¹⁹

Dari tabel di atas, bisa ditinjau ROA dan DER yakni terdapat perusahaan yang mengalami peningkatan ROA dan peningkatan DER seperti pada perusahaan “PT. Merck Indonesia Tbk pada tahun 2018, perusahaan PT. Pyridam Farma Tbk pada tahun 2018 dan perusahaan PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk pada tahun 2017-2020. Kemudian ada beberapa perusahaan justru mengalami penurunan ROA dan penurunan DER, seperti pada perusahaan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk pada tahun 2018, perusahaan PT. Kalbe Farma Tbk pada tahun 2017 dan 2018, dan perusahaan PT. Tempo Scan Pasific Tbk pada tahun 2018”.

Dari tabel di atas, bisa ditinjau perkembangan dari STA pada perusahaan farmasi dari tahun 2016-2020. Ada beberapa perusahaan yang mengalami peningkatan rata-rata STA seperti pada perusahaan “PT. Kimia Farma (Persero) Tbk pada tahun 2017-2020 mengalami peningkatan STA sebesar 7,928 persen dan pada perusahaan PT. Kalbe Farma Tbk pada tahun 2017-2019 mengalami peningkatan STA sebesar 2,637 persen. Kemudian ada perusahaan yang mengalami penurunan rata-rata STA seperti pada perusahaan PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk yang mengalami penurunan STA dari tahun 2017-2019 sebesar 1,650 persen”.

Suatu perusahaan mempunyai kestabilan asset dengan total yang tinggi mampu memanfaatkan hutang berjumlah tinggi pula, hal tersebut dikarenakan besarnya skala perusahaan dapat memudahkan untuk memperoleh koneksi menuju sumber pendanaan dari pada perusahaan kecil. Lalu besaran kestabilan asset mampu dimanfaatkan untuk penjaminan hutang suatu perusahaan.²⁰ Lalu

¹⁹Rosita Dewi, Made Suci, AA. Ngurah Yudha Martin Mahardika, “Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Sektor Property dan Real Estate di BEI” *Jurnal Prospek: Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja*, Vol. 1.3, Desember 2019, hlm.2

²⁰Agus Sartono, *Manajemen Keuangan dalam Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: BPFE, 2012), hlm.248

sejalan dengan penelitian Anggelita Prichilia dan Victoria menyatakan bahwa suatu perusahaan mempunyai kestabilan aktiva yang tinggi sehingga kecenderungan memperoleh pinjaman mampu dimanfaatkan untuk jaminan dalam menambah tingkat kegiatan operasionalnya.²¹ Maka dari itu, kesimpulannya adalah apabila STA mengalami peningkatan akan menghasilkan peningkatan terhadap DER lalu apabila STA mengalami penurunan akan menghasilkan penurunan terhadap DER.

Dari tabel 1.2 tersebut mampu ditinjau korelasi DER maupun STA telah berbeda pada teori yang sudah diterangkan, yakni terdapat perusahaan yang mengalami penurunan DER tetapi pada bagian STA telah meningkat seperti di perusahaan “PT. Kimia Farma Tbk di tahun 2018 dan 2020, pada perusahaan PT. Kalbe Farma Tbk di tahun 2017 dan 2018, pada perusahaan Tempo Scan Pasific Tbk di tahun 2018. Bukan hanya itu ada beberapa perusahaan justru yang mengalami penurunan STA dan peningkatan DER, seperti pada perusahaan PT. Darya Varia Laboratoria Tbk di tahun 2017, perusahaan PT. Kalbe Farma Tbk tahun 2020, perusahaan PT. Merck Indonesia Tbk tahun 2018, perusahaan PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk tahun 2019 dan 2020 dan perusahaan PT. Tempo Scan Pasific Tbk di tahun 2017”.

Adapun hasil penelitian Sri Yupi Agustina (2020) menjelaskan bahwasanya profitabilitas memberikan efek negatif dan nyata pada struktur modal. Penelitian ini bertentangan pada hasil dari Tri Indar Asmin (2020) menunjukkan profitabilitas memberikan efek positif serta tidak nyata pada struktur modal dan hasil riset Zubaidillah Lubis (2018) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh.

Hasil penelitian I Kadek Rico dan Ida Bagus Panji Sedana (2019) dan peneliti Anggelita Prichilia Tijow, Harijanto Sabijono dan Victorina Z. Tirayoh (2018) menyatakan bahwa struktur aktiva berpengaruh positif. Penelitian ini

²¹Anggelita Prichilia Tijow, Harijanto Sabijono, Victorina Z.Tirayoh, “*Pengaruh Struktur Aktiva dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*”, Jurnal Riset Akuntansi Going Concern, Vol. 13 No. 3, 2018, hlm. 2

bertentangan dengan hasil penelitian Tri Indar Asmin (2020) menerangkan bahwasanya struktur aktiva memberikan efek positif serta tidak nyata.

Dalam penelitian ini peneliti memilih perusahaan farmasi untuk dijadikan objek penelitian karena perusahaan farmasi menjadi sektor yang akan mengalami perkembangan secara terus menerus dan tumbuh besar. Atas dasar fenomena dan teori di atas peneliti tertarik dalam melakukan pengujian bagaimana pengaruh likuiditas, profitabilitas dan struktur aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Maka, dalam latar belakang yang sudah diterangkan di atas maka peneliti menetapkan judul **“Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI tahun 2016-2020”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan maka masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- A. DER perusahaan farmasi cenderung meningkat dari tahun 2016-2020.
- B. Terdapat perusahaan farmasi yang mengalami kenaikan *current ratio*, akan tetapi mengalami peningkatan DER, begitu pula sebaliknya.
- C. Terdapat perusahaan farmasi yang mengalami kenaikan ROA, namun mengalami kenaikan DER, begitu pula sebaliknya.
- D. Terdapat perusahaan farmasi yang mengalami kenaikan STA, akan tetapi mengalami penurunan DER, dan juga sebaliknya.
- E. Terdapat ketidak konsistenan riset terdahulu.

C. Batasan Masalah

Dari banyaknya permasalahan pada penelitian, dibutuhkan batasan permasalahan agar lingkup bahasan lebih fokus terhadap pokok permasalahan pada penelitian, serta tidak melebar dari topik intinya. Mampu memperoleh hasil yang lebih dalam dan sesuai fokus serta mencegah adanya salah makna dengan lingkup riset. Maka dari itu, menurut identifikasi permasalahan, penulis membuat

batasan dengan berikut ini:

- A. Menelaah pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Struktur Aktiva Pada Struktur Modal pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.
- B. Menerapkan Struktur Modal sebagai variabel dependen pada penelitian dengan menerapkan Rasio Hutang Berjangka Panjang pada Modal Ekuitas atau Long-Term Debt to Equity Capital Ratio (LDER).
- C. Memanfaatkan Likuiditas, Profitabilitas, serta Struktur Aktiva menjadi variabel independen, mencakup :
 - a. Likuiditas: Current Ratio (CR).
 - b. Profitabilitas: Tingkatan aset dikembalikan atau Return on Asset (ROA).
 - c. Struktur Aktiva (SA).

Permasalahan tersebut ditetapkan menjadi pokok pembahasan pada penelitian dikarenakan telah sesuai serta berkaitan pada hasil yang diharapkan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- A. Apakah Likuiditas memberikan pengaruh pada Struktur Modal di Perusahaan Farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020?
- B. Apakah Profitabilitas memberikan pengaruh pada Struktur Modal di Perusahaan Farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020?
- C. Apakah Struktur Aktiva memberikan pengaruh bagi Struktur Modal di Perusahaan Farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020?
- D. Apakah adanya pengaruh antara Likuiditas, Profitabilitas, dan Struktur Aktiva dengan simultan pada Struktur Modal di Perusahaan Farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020?

E. **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah Likuiditas memberikan pengaruh pada Struktur Modal di Perusahaan Farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.
2. Untuk mengetahui apakah Profitabilitas memberikan pengaruh pada Struktur Modal di Perusahaan Farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.
3. Untuk mengetahui apakah Struktur Aktiva memberikan pengaruh pada Struktur Modal di Perusahaan Farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.
4. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara Likuiditas, Profitabilitas, dan Struktur Aktiva pada Struktur Modal secara simultan di Perusahaan Farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.

F. **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Perusahaan

Dapat mengetahui langkah-langkah yang akan diambil dalam kegiatan usaha berikutnya, melalui hasil analisis pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan struktur aktiva terhadap struktur modal yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam hal kebijakan perusahaan.

2. Bagi Keilmuan

Diharapkan penelitian yang dihasilkan mampu digunakan untuk meningkatkan pengetahuan tentang pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan struktur aktiva terhadap struktur modal perusahaan terutama perusahaan farmasi.

3. Bagi Peneliti Berikutnya

Diharapkan dijadikan untuk bahan tambahan dan referensi ilmu bagi tingkat universitas UIN-SU serta menjadi bahan kajian ilmu dan menambah referensi dalam dunia ilmu pengetahuan menambah literatur pada penelitian berikutnya.

